

IMPLEMENTASI MEDIA BELAJAR GAMBAR PADA MATA PELAJARAN AL ISLAM ASPEK TARIKH DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA SMK MUHAMMADIYAH 03 WELERI

Dinar Syifaul Firdaus¹, Ikhsan Intizam²

¹Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

² Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Email : dinarsyfa98@gmail.com¹, ikhsanintizam@gmail.com²

E-Issn:

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: Mei 2025

Abstrak:

This study aims to examine the implementation of image learning media in the subject of Al Islam in the Tarikh aspect as an effort to improve students' understanding at SMK Muhammadiyah 03 Weleri. The background of this study is based on the low interest and understanding of students in Islamic history material due to monotonous and uninteresting lecture methods. By using a qualitative approach through the case study method, data were obtained from direct observation and interviews with teachers and students. The results of the study showed that the use of image media had a positive impact on several aspects of learning, including: increasing the effectiveness of class mastery, fostering student learning motivation, deepening understanding of the material, and creating an interactive and enjoyable learning atmosphere. Referring to Edgar Dale's Cone of Experience theory, it is proven that visual media can significantly increase students' absorption. Therefore, image media can be used as an alternative effective and relevant learning strategy in improving the quality of education, especially in Islamic history material at the vocational high school level.

Keywords: image media, Al Islam subjects, student understanding, interactive learning, Islamic religious education.

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi media pembelajaran gambar dalam mata pelajaran Al Islam aspek Tarikh sebagai upaya meningkatkan pemahaman siswa di SMK Muhammadiyah 03 Weleri. Latar belakang penelitian ini didasari oleh rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi sejarah Islam akibat metode ceramah yang monoton dan kurang menarik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus, data diperoleh dari observasi langsung serta wawancara dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar berdampak positif terhadap beberapa aspek pembelajaran, antara lain: meningkatkan efektivitas penguasaan kelas, menumbuhkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman terhadap materi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan. Dengan mengacu pada teori Cone of Experience dari Edgar Dale, terbukti bahwa media visual dapat meningkatkan daya serap siswa secara signifikan. Oleh karena itu, media gambar dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada materi sejarah Islam di tingkat SMK.

Kata Kunci : media gambar, mata pelajaran Al Islam, pemahaman siswa, pembelajaran interaktif, pendidikan agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik di sekolah, termasuk di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu mata pelajaran yang menjadi bagian integral dari pendidikan agama Islam adalah *Al Islam*, yang di dalamnya mencakup aspek *Tarikh* atau sejarah Islam. *Tarikh* merupakan elemen wajib yang terdapat pada Pendidikan Agama Islam dari Sekolah dasar sampai pada Sekolah Tingkat Tinggi. Sejarah Kebudayaan Islam memuat kisah-kisah pada peradaban Islam dari masa awal hingga masa modern. Berisi tentang tokoh-tokoh fenomenal yang memberikan dampak pada zaman tersebut. Salah satu tujuan dari pembelajaran tarikh akan menjadi keteladanaan ('ibrah) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya (Kemendikbud, 2022).

Namun, dalam praktiknya, penyampaian materi Tarikh sering kali dirasakan kurang menarik dan cenderung monoton, karena masih didominasi oleh metode ceramah dan membaca buku teks semata. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap materi Tarikh. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat peristiwa sejarah secara runtut, serta kurang mampu mengaitkan nilai-nilai dari sejarah Islam dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan metode ceramah yang bersentral pada guru hanya akan memberikan pemahaman sebanyak 20% kepada siswa, hal ini sebagaimana yang dijelaskan pada teori Edgar Dale.

Dalam konsep kerucut pengalaman, Edgar Dale berpendapat bahwa pembelajaran sebaiknya mempertimbangkan berbagai unsur yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan belajar. Melalui penelitiannya, ia menemukan bahwa cara manusia mencapai tujuan erat kaitannya dengan metode belajar yang digunakan. Edgar juga meyakini bahwa cara seseorang belajar akan berpengaruh terhadap proses maupun hasil yang diperoleh dalam pembelajaran (Sri, 2023). Edgar Dale telah menyusun rumusan kerucut pengalaman secara sistematis terkait daya serap dari setiap gaya belajar seseorang. Pengalaman belajar membaca hanya mendapat daya serap sebesar 10% dari apa yang telah dipelajari oleh seseorang, pengalaman belajar mendengar mendapat daya serap 20%, melihat 30%, mendengar dan melihat 50%, partisipasi dan kolaborasi 70%, serta gaya belajar simulasi dan perform 90% (Awalul, 2024). Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam media dan metode pembelajaran yang mampu merangsang daya pikir, daya imajinasi, dan minat belajar siswa secara lebih efektif. Secara umum manfaat dari media

pembelajaran adalah untuk memudahkan interaksi guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien (Septi, 2021).

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media gambar. Media gambar memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual, konkret, dan menarik. Media gambar pada pelajaran Tarikh bisa berupa gambar tokoh, peta, peninggalan. Dengan visualisasi yang tepat, siswa dapat lebih mudah memahami konteks peristiwa sejarah, mengenali tokoh-tokoh penting, serta membangun imajinasi tentang situasi pada masa lalu. Di lingkungan SMK, di mana siswa umumnya memiliki karakteristik pembelajar visual dan praktis, penggunaan media gambar dapat menjadi strategi yang relevan dan efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meneliti implementasi media belajar gambar dalam mata pelajaran Al Islam aspek Tarikh di SMK Muhammadiyah 03 Weleri, serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman siswa. Diharapkan bahwa melalui pendekatan ini, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai sejarah Islam dengan lebih baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan selama program asistensi mengajar di SMK Muhammadiyah 3 Weleri Kendal. Data didapatkan dengan observasi langsung ketika kegiatan Asistensi Mengajar dilaksanakan, serta wawancara kepada beberapa siswa dan guru PAI di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang Implementasi Media Belajar Gambar pada Mata Pelajaran Al Islam Aspek Tarikh dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa SMK Muhammadiyah 03 Weleri. Sampel penelitian ini meliputi: guru, melakukan wawancara terhadap guru PAI berkaitan dengan media belajar gambar pada mata pelajaran Al Islam aspek tarikh dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa. siswa, melakukan wawancara terhadap siswa ketika pembelajaran di kelas dengan memberikan beberapa pertanyaan berkaitan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan kegiatan asistensi mengajar, peneliti memanfaatkan media pembelajaran berupa gambar tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam serta peta penyebaran Islam di wilayah Indonesia. Penggunaan media visual tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran Tarikh sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hasil dari penerapan media gambar ini menunjukkan adanya beberapa temuan dan keterangan.

Lebih Efektif Dalam Penguasaan Kelas Ketika Pembelajaran

Metode ceramah yang berpusat pada guru sebagai sumber utama informasi sering kali menjadikan siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran. Ketika siswa hanya menjadi pendengar tanpa adanya interaksi atau variasi dalam penyampaian materi, tingkat perhatian dan minat belajar mereka cenderung menurun. Kondisi ini berkontribusi terhadap kurangnya keterlibatan aktif siswa, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya efektivitas pembelajaran. Tidak jarang, siswa menunjukkan perilaku yang kurang kondusif selama proses pembelajaran berlangsung, seperti berbicara dengan teman sebangku, menggunakan telepon genggam, bahkan tertidur di kelas. Situasi ini tentu menyulitkan guru dalam mengelola dan menguasai kelas secara optimal.

Dengan media pembelajaran berupa gambar, guru bisa lebih menguasai kelas. Hal ini disebabkan dengan sesuatu yang baru yang siswa lihat dan ada keberagaman dalam pembelajaran. Sehingga guru dapat lebih efektif dalam penguasaan kelas, siswa tertarik mengikuti pembelajaran.

Meningkatkan Motivasi Belajar

Sebagaimana fungsi dari media pembelajaran yakni sebagai alat bantu guru dalam kegiatan belajar mengajar, Lebih dari itu, media pembelajaran berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan media yang menarik dan bervariasi dapat membangkitkan minat, rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hal ini seperti yang dituliskan Jamilah, Hamalik juga mengemukakan (dalam Arsyad, 2003:15) mengatakan “bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa” (Jamilah, 2023).

Meningkatkan Pemahaman Siswa

Edgar Dale, melalui teorinya yang dikenal sebagai *Cone of Experience* (Kerucut Pengalaman), dalam kerangka teori tersebut, dijelaskan bahwa apabila pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yang bersifat verbal dan abstrak, maka informasi yang dapat diserap oleh siswa cenderung sangat rendah, yakni hanya sekitar 10%. Sebaliknya, apabila pembelajaran melibatkan penggunaan media visual seperti gambar, maka daya serap siswa dapat meningkat secara signifikan, bahkan mencapai 50%. Hal ini disebabkan oleh sifat visual yang lebih konkret dan mudah dipahami, sehingga mempermudah siswa dalam membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi. Oleh karena itu, dalam konteks pembelajaran Tarikh (sejarah Islam), pemanfaatan media gambar dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap peristiwa-peristiwa sejarah serta tokoh-tokoh penting di dalamnya. Peningkatan daya serap ini tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran Lebih Interaktif Dan Menyenangkan

Interaktif bermakna keadaan yang ditandai dengan pertukaran percakapan dari masukan dan keluaran, seperti ketika pengguna memasukkan pertanyaan atau perintah dan sistem segera memberikan tanggapan (laman Kemendikbud). Pembelajaran interaktif melibatkan komunikasi yang dibangun oleh siswa dan guru. Menurut Rohmalina Wahab, strategi pembelajaran interaktif merupakan metode atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dalam hal ini, guru berperan penting sebagai aktor utama dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan edukatif, yaitu melalui interaksi antara guru dan siswa, antar siswa, serta antara siswa dengan sumber belajar guna mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran interaktif juga mencakup proses interaksi yang terjadi baik antara guru dan siswa, antar siswa, maupun antara siswa dengan lingkungannya. Melalui interaksi tersebut, potensi mental dan intelektual siswa dapat berkembang secara optimal (Rohmalia, 2016).

Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi maupun kebutuhan siswa, dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, serta mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

KESIMPULAN

Media gambar membantu guru dalam mengelola kelas secara lebih efektif. Siswa menjadi lebih fokus, antusias, dan menunjukkan keterlibatan aktif selama pembelajaran berlangsung. Kedua, media gambar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menghadirkan materi dalam bentuk yang menarik dan variatif, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat terhadap sejarah Islam. Ketiga, pemahaman siswa terhadap materi Tarikh meningkat secara signifikan, sejalan dengan teori *Cone of Experience* dari Edgar Dale yang menunjukkan bahwa pembelajaran visual mampu meningkatkan daya serap informasi. Keempat, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, karena siswa terlibat secara langsung melalui diskusi dan interaksi dua arah, baik dengan guru maupun sesama teman.

Secara keseluruhan, implementasi media gambar dalam pembelajaran Tarikh efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari aspek pemahaman, motivasi, maupun interaksi kelas. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran yang relevan, khususnya di lingkungan SMK yang memiliki karakteristik siswa sebagai pembelajar visual dan aplikatif.

REFERENCES

Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, (2022) *Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase A*

– Fase F, Kemendikbudristek.

Sri Ambarwati, (2023) “Implementasi Teori Cone of Experince Edgar Dale Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Baturraden Kabupaten Banyumas”. UIN Prof. H.Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Awalul Khasanah, dkk. (2024). “Efektivitas Teori Kerucut Pengalaman Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” ACLeMa. <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/AICLeMa/article>.

Septy Nurfadhillah, dkk., (2021) *Media Pembelajaran: Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*, Sukabumi: CV Jejak.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/interaktif>.

Rohmalina Wahab, (2016) *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Jamilah, M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Materi Kebhinekaan Melalui Penggunaan Media Gambar Di Kelas III SD Islam Terpadu Al Ibrohimi Manyar Gresik. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(5), 587 602.